

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI  
MENGUNAKAN MEDIA VIDIO ANIMASI  
TERHADAP PEMAHAMAN BAHAYA  
PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 2 WAY JEPARA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh :**

**FRISKA SELAVIO  
NPM : 1911080092**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI  
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI  
TERHADAP PEMAHAMAN BAHAYA  
PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 2 WAY JEPARA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag, M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Perilaku *bullying* merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendominasi orang lain dengan menggunakan kekuatan fisik, verbal, relasional, dan *cyberbullying* secara berulang-ulang agar korban merasa tersakiti secara fisik maupun psikis. Perilaku ini seringkali tidak terlihat, muncul dari obrolan sehari-hari yang dibalut dengan candaan. Minimnya informasi perilaku *bullying* yang diberikan pihak sekolah terhadap layanan informasi tentang *bullying* serta dampak perilaku *bullying*. Sehingga perlunya layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman bahaya perilaku *bullying* yaitu dengan media vidio animasi.

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh layanan informasi menggunakan media vidio animasi terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre eksperimen* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Designe*. Sampel penelitian ini sebanyak 9 peserta didik memiliki permasalahan tentang pemahaman bahaya perilaku *bullying*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* sebesar 539 dengan rata-rata atau mean 59,89 dan hasil skor *post-test* sebesar 908 dengan rata-rata atau mean 100,9 terdapat selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest* dengan nilai rata-rata 41,01. Hasil uji menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan  $Z_{hitung}$  dari sampel yang diambil dikelas IX.2 sebesar -2,670 maka terlihat perbandingan peningkatan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan media vidio animasi terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara. Dan diketahui *asympt.Sig (2-tailed)* dengan nilai 0,008. Karena nilai 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *post-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media vidio animasi berpengaruh terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Media Vidio Animasi, Perilaku Bullying**

## **ABSTRACT**

*Bullying behavior is an activity carried out by a person or group of people to dominate others by using physical, verbal, relational, and cyberbullying forces repeatedly so that victims feel hurt physically and psychologically. This behavior is often invisible, arising from everyday chatter wrapped in jokes. The lack of information on bullying behavior provided by the school to information services about bullying and the impact of bullying behavior. So the need for information services to increase knowledge and understanding of the dangers of bullying behavior, namely with animated video media.*

*The purpose of this study was to see the effect of information services using animated video media on understanding the dangers of bullying behavior in students at SMP Negeri 2 Way Jepara. The method used in this study was Pre-experiment with One Group Pretest-Posttest Design design. The sample of this study was 9 students who had problems understanding the dangers of bullying behavior. Data collection techniques using questionnaires, interviews, observations, documentation.*

*Based on the results of pretest data processing of 539 with an average or mean of 59.89 and post-test score results of 908 with an average or mean of 100.9, there is a difference between the pretest score and the posttest score with an average value of 41.01. The test results using the Wilcoxon Test were obtained Zcalculate from samples taken in class IX.2 of -2,670, so there was a comparison of increasing students' understanding before and after being given information services using animated video media to understand the dangers of bullying behavior in students at SMP Negeri 2 Way Jepara. And known asymp. Sig (2-tailed) with a value of 0.008. Because the value of 0.008 is less than 0.05, it can be concluded that  $H_a$  is accepted. Thus, there is a difference between pretest and post-test results so that it can be concluded that information services using animated video media affect the understanding of the dangers of bullying behavior in students at SMP Negeri 2 Way Jepara.*

**Keywords : Information Services, Animated Video Media, Bullying Behavior**

## SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan disini:

Nama : Friska Selavio

NPM : 1911080092

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDIO ANIMASI TERHADAP PEMAHAMAN BAHAYA PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 WAY JEPARA**”.

Ini adalah benar-benar karya penulis sendiri. Bukan duplikasi atau plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam *footnot* atau daftar rujukan. Atas pernyataan ini apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Bandar Lampung, 29 November 2023

Penulis



Friska Selavio

1911080092



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Way Jepara

**Nama** : Friska Selavio  
**NPM** : 1911080092  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Telah Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Laila Maharani, M.Pd**  
NIP. 196701151993032003

**Pembimbing II**

**Busmayaril, S.Ag, M.Ed**  
NIP. 197508102009011013

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Way Jepara**. Disusun oleh: **Friska Selavio, NPM:1911080092**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 26 Maret 2024**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Dr. Mujib, M.Pd

Sekretaris : Deti Elice, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Yanya AD, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping II : Busmayaril, S.Ag, M.Ed

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP: 196408281988032002**



## MOTTO

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كُتِبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا  
وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya : *Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata.*

(Q.S Al-Ahzab:58)<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا  
نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا  
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.*

(Q.S Al-Hujurat:11)

---

<sup>1</sup>Al-Qura'an Kementerian Agama RI



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. *Alhamdulillahirobbill'amin*, dengan doa dan usaha sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayah Pendi Setiawan dan Ibu Wiwik Riana. Terima kasih atas segala do'a, kepercayaan, kasih sayang dan didikan. Dengan perjuangan, kesabaran serta pengorbanannya yang tidak bisa terbalaskan. Semoga ini wujud jawaban yang dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia dari putri tunggal ayah ibu. Sehat selalu, hiduplah lebih lama lagi, semoga selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Alm Bapak dan Alm Mamak yang sekarang sudah sangat bahagia. Terimakasih sudah merawat dan mendidik, disaat ayah dan ibu berada jauh berjuang untuk keluarga.
3. Untuk diri sendiri terima kasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan dan terkhusus jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberi ilmu serta banyak pengalaman.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Friska Selavio, lahir pada tanggal 22 Oktober 2000 di Way Jepara, Lampung Timur. Anak Tunggal dari pasangan Ayah Pendi Setiawan dan Ibu Wiwik Riana. Penulis menempuh Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) ABA Way Jepara, kemudian menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SDN Sriwangi, Lampung Timur pada tahun 2013. Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Way Jepara Lampung Timur pada tahun 2016 dan aktif di berbagai organisasi PMR, Tapak Suci dan OSIS. Tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Teladan Way Jepara, Lampung Timur pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan dibangku perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN pada tahun 2019.

Pada bulan Juni 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Desa Labuhan Ratu VII, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Dilanjutkan pada bulan Agustus 2022 dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Taruna, Sukabumi, Bandar Lampung.

Dalam masa akhir perkuliahan penulis menghadapi kendala dengan kesehatan yang harus sering berobat kerumah sakit, yaitu sakit autoimun dengan tipe ITP. Dimana kegiatan perkuliahan, masa KKN dan PPL ada beberapa kesempatan izin tidak hadir, tetapi dengan adanya orang tua, keluarga dan sahabat yang ada mendampingi pada masa-masa berjuang untuk pulih membuat penulis merasa beruntung.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Way Jepara”.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas ridho dan rahmat-Nya serta shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka mata hati dan pikiran kita akan pentingnya ilmu pengetahuan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Way Jepara”**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut :

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Pembimbing I (satu) yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Busmayaril, S.Ag, M.Ed selaku Pembimbing II (dua) yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama menuntut ilmu.
8. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, terima kasih telah membantu penulis dalam melengkapi persyaratan administrasi.
9. Hi. Jarkoni, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Way Jepara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, dan terima kasih juga kepada Ibu Rohmawati, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling.
10. Ayah dan Ibu tercinta, Ayah Pendi Setiawan dan Ibu Wiwik Riana. Yang telah banyak berjuang untuk kebahagiaan putri tunggalnya.
11. Tante Suherning dan sepupuku Rizki Ageng Aulia Wardani yang selalu memberi do'a dan dukungannya untuk tetap semangat dan bersyukur.
12. Teruntuk Iqbal Hariyansah yang selalu memberikan semangat dan dukungan dengan kebahagiaan sederhana, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebahagiaan.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Dwi Yuliyanti, Indri Oktarina dan Devina Liza Kurnia. Orang-orang pilihan yang berada dibalik layar membersamai, mau saya repotkan dalam perjuangan dari awal perkuliahan hingga akhir.
14. Terakhir, terima kasih diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang dalam mengendalikan diri dari berbagai tekanan keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi berkah bagi penulis dan semua pihak, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 30 November 2023

Penulis



Friska Selavio

1911080092



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>.xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kerangka Berfikir.....	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
I. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Informasi .....	21
1. Pengertian Layanan Informasi .....	21
2. Tujuan Layanan Informasi .....	23
3. Fungsi Layanan Informasi .....	24
4. Komponen Layanan Informasi .....	24
5. Metode Layanan Informasi .....	26
6. Materi Layanan Informasi .....	27
7. Tahapan Layanan Informas .....	28
8. Asa-Asas Layanan Informasi .....	29
B. Media Vidio Animasi .....	29

1. Pengertian Media Vidio Animasi .....	29
2. Kelebihan dan Kekurangan Media Vidio Animasi .	31
C. Perilaku <i>Bullying</i> .....	32
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	32
2. Jenis-Jenis <i>Bullying</i> .....	36
3. Ciri-Ciri Pelaku dan Korban <i>Bullying</i> .....	38
4. Faktor-Faktor Penyebab <i>Bullying</i> .....	39
5. Dampak <i>Bullying</i> .....	42
6. Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah .....	43
7. Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> .....	44

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	47
B. Jenis Penelitian .....	47
C. Desain Penelitian .....	47
D. Definisi Operasional .....	48
E. Variabel Penelitian .....	50
F. Populasi dan Sampel.....	51
G. Metode Pengumpulan Data.....	52
H. Pengujian Instrumen Penelitian .....	56
I. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	60
J. Uji Validitas dan Reabilitas Data.....	62

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	67
1. Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Vidio Animasi .....	6
2. Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Way Jepara .....	70
B. Deskripsi Data .....	73
C. Pembahasan .....	78
D. Keterbatasan Penelitian .....	80

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran .....	82

**DAFTAR RUJUKAN..... 83**  
**LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik SMP Negeri 2 Way Jepara .....	9
1.2 Definisi Operasional .....	49
1.3 Alternatif Jawaban .....	54
1.4 Kriteria <i>Bullying</i> .....	56
1.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket .....	56
1.6 Uji Validitas.....	62
1.7 Case Processing Summary .....	63
1.8 Reliabilitas Statistics.....	64
1.9 Hasil <i>Pretest</i> .....	69
1.10 Hasil <i>Post-test</i> .....	73
2.1 Hasil <i>Pretest dan Post-test</i> .....	74
2.2 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	77
2.3 <i>Test Statistic</i> .....	78



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Kerangka Berfikir .....	14
1.2 Pola <i>One Group Pretest-Post Design</i> .....	48
1.3 Hubungan Antar Variabel .....	51
1.4 Grafik <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Dokumentasi
3. Surat Keterangan Adopsi Angket
4. Kuesioner/Angkat
5. Lembar Refleksi Diri
6. Surat Permohonan Penelitian
7. Surat Balasan Penelitian
8. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
9. Hasil Similarity Turnitin
10. Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul “**Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Way Jepara**” maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah utama sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana mendefinisikan pengaruh sebagai bentuk dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk.<sup>1</sup> Pengaruh dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk memodifikasi atau mengembangkan keadaan ke arah baru yang menghasilkan perilaku atau keadaan sebagai respons terhadap perlakuan.

#### 2. Layanan Informasi

Menurut prayitno, layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang bertujuan membekali individu dengan pengetahuan yang bermanfaat bagi kepentingan hidup perkembangannya.

---

<sup>1</sup>Irene Jessica Patrisia, Meity D Himpong, And J W Londa, ‘Pengaruh Komunikasi Dua Arah Suami-Istri Terhadap Rendahnya Tingkat Perceraian Masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado’, *Acta Diurna Komunikasi*, 1.3 (2019).

<sup>2</sup>Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta, Rineka Cipta, 2015).

### 3. Media Vidio Animasi

Menurut Johari yang menyatakan bahwa media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi, selain pergerakan objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan media video animasi yaitu media pembelajaran yang berupa gambaran objek berupa manusia, hewan tumbuhan gedung, tulisan teks yang bergerak sesuai dengan alur dan bergerak secara bergantian dilengkapi dengan audio sebagai pelengkapannya. Media video animasi ini menjadi alat pendukung atau perangkat pembelajaran bagi guru dalam membantu proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 4. Pemahaman

Menurut Winkel dan Mukhtar pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk lain.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan pemahaman merupakan kemampuan memahmai makna materi yang telah dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini terkait kemampuan peserta didik menangkap suatu konsep, yang ditandai dengan mampu menjelaskan arti dari suatu konsep dengan kata-kata sendiri.

### 5. Perilaku *Bullying*

Barbara Coloroso mengatakan *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk meyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror. Sedangkan

---

<sup>3</sup>Mirnayenti, Syahniar, and Alizamar.” Efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi meningkatkan sikap anti bullying peserta didik”. *Journal Konselor*,4.2(2015),84-91

<sup>4</sup>Indri Riska Saraswati And Novita Novita, ‘Pemahaman Mahasiswa Terhadap Sak Dilihat Dari Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Belajar’, *Ikraith-Ekonomika*, 3.1 (2020), 23–31.

menurut Wiyani *bullying* disebut sebagai perilaku negatif karena dapat menyakiti korbannya, pelaku *bullying* biasanya disebut dengan *bully*, yakni bisa hanya seseorang saja ataupun secara kelompok.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan *bullying* merupakan salah satu masalah sosial, menyakiti orang lain secara berulang atau terus menerus.

## 6. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu dalam sistem pendidikan yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan wawasan pendidikan, bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

## B. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mental suatu hal yang penting dan harus diperhatikan selayaknya kesehatan fisik. Dapat diketahui bahwa kondisi kestabilan kesehatan mental dan fisik sangat saling mempengaruhi. Gangguan kesehatan mental bukanlah sebuah keluhan yang hanya diperoleh dari garis keturunan. Tuntutan hidup dapat berdampak pada stress berlebih akan berdampak pada gangguan kesehatan mental yang lebih buruk. Minimnya pengetahuan remaja tentang permasalahan kesehatan mental dan stigma negatif yang masih melekat pada layanan psikologi membuat permasalahan kesehatan mental menjadi sulit dideteksi dan mendapatkan penanganan yang memadai.<sup>6</sup>

Remaja merupakan investasi masa depan terutama bangsa Indonesia karena remaja adalah generasi penerus yang sangat berharga untuk kelangsungan pembangunan negara di masa yang akan datang, namun kemajuan teknologi dan penyebaran informasi membawa dampak negatif dalam permasalahan remaja.

---

<sup>5</sup>Zaimmatun Nafi'ah, 'Efektivitas Layanan Informasi Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Mengurangi Sikap Positif Terhadap', *Skirpsi*, UNNES, 2016.

<sup>6</sup>Try Ardhi Nugraha Hastu, Tya Wulandari, And Zhalilla Viola Risqa Setiani, 'Peer Counseling Untuk Meningkatkan Kesadaran Terhadap Bullying Pada Siswa Sma Sultan Agung 1 Semarang'.

Remaja sering mengalami permasalahan dikarenakan pribadinya yang masih berubah-ubah dan belum terbentuk secara matang.<sup>7</sup>

Usia remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan individu sepanjang hayat. Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa remaja tersebut, individu memunculkan karakteristik-karakteristik yang khas dalam berbagai aspek, dalam aspek fisik maupun psikologis. Perkembangan psikologis individu pada masa remaja umumnya bergerak pesat, di antaranya pada aspek kognitif, sosial, seksual, moral, dan lain-lain. Diantara aspek-aspek tersebut, perkembangan sosial pada masa remaja menjadi salah satu aspek yang paling utama dan tidak dapat dihindari. Perkembangan sosial remaja ditunjukkan dengan semakin meluasnya hubungan sosial, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan terdorong untuk mencoba hal-hal baru (*eksperimentasi*), baik yang bersifat positif maupun negatif. Dalam rangka memenuhi tugas perkembangan dalam aspek sosial, remaja harus menjalin relasi dengan teman-teman sebayanya. Keberhasilan dalam menjalin relasi dengan teman sebaya pada masa remaja tersebut merupakan investasi agar individu dapat mengembangkan relasi yang lebih matang ketika memasuki usia dewasa. Semakin luas dan intensif relasi yang dibangun oleh remaja akan mengarahkan remaja pada pembentukan kelompok-kelompok sosial yang sesuai dengan tujuan mereka. Selain itu, relasi yang luas dan dibangun secara terus menerus pada keterlibatan remaja dalam hal-hal yang positif. Meskipun demikian, tidak sedikit relasi remaja yang mengarah pada perilaku negatif, seperti munculnya perilaku *bullying*.

*Bullying* merupakan terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekerasan terhadap fisik seseorang yang dilakukan secara individu maupun kelompok. *Bullying* adalah suatu tindakan mengganggu secara fisik, verbal atau emosional *bullying* sering kali dilakukan secara pemaksaan kekerasan terhadap kelompok

---

<sup>7</sup>Hardi Prasetiawan, 'Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2016), 1-13.

yang lebih lemah.<sup>8</sup> Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan berkelompok maupun individu yang dapat menyakiti orang lain baik secara verbal, fisik, maupun psikologinya, dampak *bullying* dapat berlangsung seumur hidup. *Bullying* merupakan perilaku yang sering diulang, tersusun yang diarahkan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain yang digunakan untuk mengorbankan, menghina, merusak atau mengancam seseorang yang dapat mengakibatkan trauma terhadap seseorang. *Bullying* terjadi dalam bentuk kekerasan fisik dan verbal, relasional, *cyber bullying*, intimidasi, perusakan barang milik orang lain, pelecehan seksual, orientasi ras, atau etnis.<sup>9</sup>

Menurut Stephenson dan Smith bahwa para pakar lainnya menarik kesimpulan bahwa pelaku *bullying* biasanya agresif sehingga sulit untuk berempati. Selain itu yang dilakukan pelaku *bullying* selalu agresif baik secara verbal maupun fisik, sering membuat onar, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya, dengan sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan dan melecehkan terhadap teman yang tidak disukainya.<sup>10</sup> Menurut Pinky Saptandari dalam buku Bagong Suyanto, dampak yang dialami anak-anak yang menjadi korban dalam tindak kekerasan biasanya kurangnya motivasi atau harga diri, mengalami problem kesehatan mental, mimpi buruk, memiliki rasa ketakutan, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis dan tidak jarang tindak kekerasan terhadap anak juga berujung pada terjadinya kematian pada korban.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, and Dominikus David Biondi Situmorang, 'Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulangnya', *Pedagogia*, 17.1 (2019), 55–66.

<sup>9</sup>Masdin Masdin, 'Fenomena Bullying Dalam Pendidikan', *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.2 (2013), 73–83.

<sup>10</sup>Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso, 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017), 324–30 <<https://doi.org/10.24198/Jppm.V4i2.14352>>.

<sup>11</sup>Mustakim Mustakim, 'Perilaku Bullying Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Muara Bulian', *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 3.2 (2019), 101–14.



Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sejak tahun 2011 hingga 2016 ditemukan sekitar 253 kasus *bullying*, terdiri dari 122 anak yang menjadi korban dan 13 anak menjadi pelaku. Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak pasal 12-18 nomer 23 tahun 2002, perlakuan yang harus dilindungi dari anak adalah diskriminasi, eksploitasi, penelantaran, kekejaman, kekerasan dan penganiayaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya. Sehingga anak-anak tersebut dapat merasakan Undang-Undang Perlindungan anak yang sudah tertuang dalam Kesejahteraan Anak.<sup>12</sup> Peran guru terhadap peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* tidak hanya guru Bk saja, tetapi guru mata pelajaran dan kepala sekolah ikut berperan di dalam permasalahan peserta didik. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan perbuatan *bullying*. Umumnya karena merasa iseng lalu terhina, terancam lalu dendam. Perilaku *bullying* juga dapat disebabkan karena lingkungan sekitar yang membentuk pribadinya menjadi agresif serta kurang bisa mengendalikan emosinya dan lingkungan keluarga yang tidak harmonis terjadi pertengkaran orang tuanya yang selalu sering terjadi dilakukan didepan anak-anaknya, tindak kekerasan yang sering dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sehingga bisa saja menjadi pendukung untuk mempengaruhi anak mencari kekuasaan diluar rumah dengan cara melakukan *bullying*.

Didalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa tidak diperkenankan untuk membalas perkataan buruk orang lain terhadap diri kita, walaupun demi menyampaikan kebenaran, bahkan sekalipun dengan alasan untuk membela Islam itu sendiri. Allah SWT tidak pernah memberi izin untuk membalasnya. Allah SWT berfirman dalam surah Al- Qasas ayat 55 :

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ تَسْلَمَ  
عَلَيْكُمْ طَلَا نَبْتَعِي الْجَاهِلِينَ

---

<sup>12</sup>Zidni Nuris Yuhbaba, 'Eksplorasi Perilaku Bullying Di Pesantren', *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 7.1 (2019), 63–71.

Artinya : Apabila mendengar perkataan yang buruk, mereka berpaling darinya dan berkata, “Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, salāmun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu), kami tidak ingin (bergaul dengan) orang-orang bodoh.”<sup>13</sup>

Dari keterangan ayat tersebut didalam tafsir Al-Muyassar menjelaskan. Jika orang-orang yang beriman dari kalangan ahli kitab mendengar ucapan yang batil, mereka berpaling darinya dan tidak menghiraukannya serta berkata kepada orang-orang yang mengucapkannya “Bagi kami pahala amalan kami dan bagi kalian pahala amalan kalian. Kalian selamat dari celaan dan gangguan kami, lalu kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang bodoh karena akan menyebabkan bahaya dan gangguan terhadap agama dan dunia kami.”

Menurut Prayitno dan Erman Amti mendefinisikan layanan informasi sebagai upaya kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas, kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya.<sup>14</sup>

Pendapat tersebut sejalan dengan yang ada pada Al-Qura’an dalam firman Allah pada surah An-nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa

<sup>13</sup>Al-Qur’an Kementrian Agama RI

<sup>14</sup>Rina Aristiani, ‘Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual’, *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2 (2016).

kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”<sup>15</sup>.

Ayat tersebut berpesan kepada kita sebagai umat muslim agar mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas, mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal dikehidupan dimasa mendatang. Untuk mendukung persiapan generasi yang berkualitas, didalam ilmu bimbingan konseling memiliki suatu layanan yaitu layanan informasi untuk memberikan informasi yang diperlukan peserta didik agar menjadi generasi berkualitas seperti yang diharapkan.

Layanan informasi yang diberikan untuk peserta didik yang bertujuan mampu memberi pemahaman bagi peserta didik bahayanya perilaku *bullying* yang memiliki dampak bagi kehidupan serta terdapat bebasnya pergaulan hingga melakukan perilaku menyimpang seperti *bullying*. Layanan informasi berguna untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan proses perkembangan dirinya. Peneliti mencari informasi kepada guru BK untuk dijadikan data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Way Jepara. Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan observasi, wawancara. Agar peneliti mendapat melihat secara langsung perilaku *bullying* pada peserta didik, wawancara dengan guru BK dan peserta didik untuk mendapat informasi tambahan bagi peneliti sebagai data awal. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Way Jepara terdapat peserta didik memiliki perilaku *bullying* yaitu memanggil teman dengan nama orang tua atau sebutan yang buruk. Tekait peserta didik yang pernah melakukan *bullying* kepada temannya, hal ini disebabkan banyaknya siswa yang tidak mengetahui tentang perilaku *bullying*. Dapat diambil kesimpulan bahwa banyak peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara yang belum memahami tentang bahaya perilaku *bullying*.

“Ada beberapa siswa didapati pernah melakukan *bullying*, peserta didik diketahui mengucilkan, membuat stiker

---

<sup>15</sup> Al-Qura'an Kementrian Agama RI

dari foto aib, membuat story whatsapp vidio temannya merokok, mengeluarkan dari geng, memanggil dengan nama bapak/ibu dan sebutan yang buruk, peserta didik yang tidak terima kemudian mendorong dan menyenggol, yang sebenarnya mereka usil dan bercanda, karna masih masa kanak-kanak bisa dikatakan belum memahami tentang *bullying* serta dampak dari perlakuan mereka, serta belum pernah dilakukannya layanan informasi yang diberikan tentang *bullying* untuk peserta didik disini”<sup>16</sup>

Berdasarkan data awal dari guru Bimbingan dan Konseling yang dilakukan pada saat terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying* sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Masalah Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku**  
***Bullying* Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Way Jepara**

No	Nama	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Peserta didik
1	IRS DCP	Verbal	Memanggil nama ayah/ibu, memanggil dengan sebutan buruk	2
2	ZASH MF	Fisik	Mendorong, menyenggol	2
3	AJ AHW	Relasional	Mengucilkan, mengeluarkan dari geng	2
4	DS RDS RE	<i>Cyber bullying</i>	Menyebarkan foto terburuk	3
Jumlah				9

*Sumber : Dokumentasi guru bimbingan dan konseling tentang perilaku bullying SMP Negeri 2 Way Jepara*

<sup>16</sup>Rohmawati, S.Pd Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Way Jepara Lampung Timur, *Wawancara* 22 Mei 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kelas IX.2 yang berjumlah 26 peserta didik, yang memiliki permasalahan pemahaman bahaya perilaku *bullying* yaitu 9 peserta didik. Berbagai kasus yang berkaitan dengan *bullying* ini memperlihatkan bagaimana *bullying* begitu dekat dengan keseharian seseorang, khususnya remaja. Perilaku *bullying* ini seringkali tidak terlihat, muncul dari obrolan sehari-hari yang dibalut dengan candaan, bahkan tidak jarang dilakukan dengan orang dekat dan dengan alasan membuat komunikasi lebih akrab.<sup>17</sup> Indikator yang di pakai oleh peneliti merupakan aplikasi dari teori Coloroso, yang menjelaskan bahwa tindakan negatif masuk kedalam *bullying* diantaranya, mengatakan hal yang tidak menyenangkan atau memanggil seseorang dengan julukan nama orang tua, mengabaikan atau mengucilkan, mengeluarkan orang lain dari grupnya, memukul, menendang, mendorong, mengguncang dan mengancam, mengatakan hal yang tidak menyenangkan atau memanggil seseorang dengan julukan yang buruk dengan menggunakan media sosial. Dalam masalah ini peneliti ingin membantu peserta didik untuk memberi layanan informasi terhadap pemahaman bagi peserta didik tentang bahaya *bullying*. Diperlukannya upaya guru BK dan pihak sekolah berupaya mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Dalam Penelitian ini penulis tertarik untuk memberikan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap perilaku *bullying*. Informasi yang di berikan bermaksud untuk memperbaiki atau mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman orang lain. Dengan memberikan layanan informasi agar dapat menerima pendapat orang lain, serta menghargai pendapat orang lain. Dalam layanan informasi sering menggunakan media agar mempermudah konselor dalam penyampaian materi atau informasi yang akan diberikan kepada peserta didik. Media tersebut dapat berupa media gambar, audio, animasi, ataupun vidio. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih menggunakan media video animasi karena dianggap lebih efektif

---

<sup>17</sup>Cintia Kusuma Dewi, 'Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2015.

dalam membantu memberikan pemahaman mengenai informasi mengenai perilaku *bullying*.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan konseling sebaya di sekolah dapat membantu mengurangi perilaku *bullying* sehingga tidak menimbulkan hal negatif terhadap peserta didik di kehidupannya. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Way Jepara”.

## C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang muncul terkait “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Way Jepara” dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Terdapat 9 peserta didik yang memiliki permasalahan terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying*.
- b. Belum terdapat layanan informasi untuk peserta didik terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying*.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah jadi batasan masalah bertujuan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti dan tidak terlalu luas cakupannya. Maka peneliti membatasi permasalahannya yaitu ”Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Way Jepara“.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang terakhir peneliti telah paparkan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah layanan informasi menggunakan media vidio animasi

berpengaruh terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan informasi menggunakan media vidio animasi terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dapat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan memberikan sumbangan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta kemajuan dalam pendidikan, khususnya bidang bimbingan dan konseling, tentang layanan informasi menggunakan media vidio animasi terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying*.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan untuk guru-guru kelas khususnya guru BK dalam hal-hal yang berkaitan dengan bahaya perilaku *bullying* sehingga dapat melakukan upaya pencegahan.

##### **b. Bagi Peserta didik**

Dapat memahami bahaya perilaku *bullying* adalah tindakan menyimpang yang sangat merugikan untuk dirinya dan orang tua.

##### **c. Bagi Peneliti**

Dapat mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media vidio animasi terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying* yang diterapkan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara.

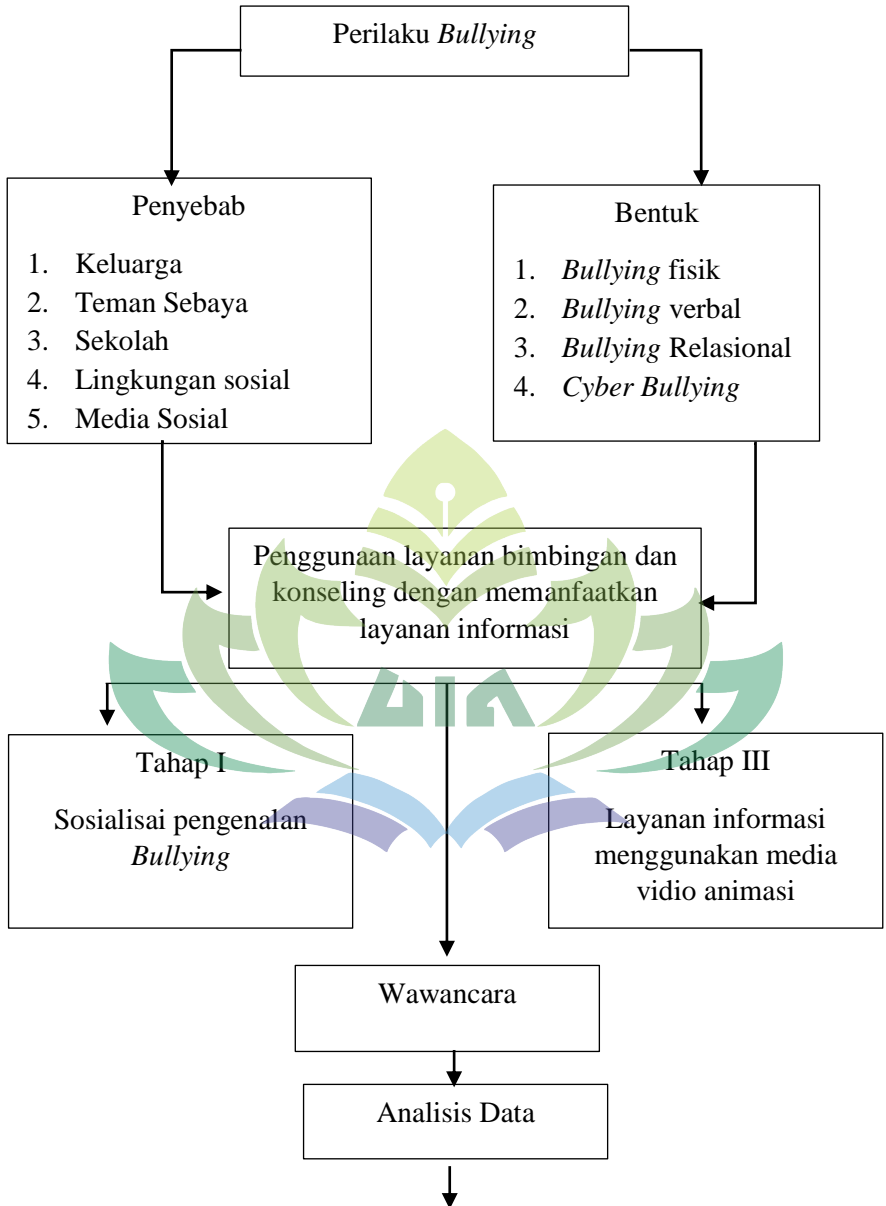
## G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan bagaimana faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang diangkat. Bagaimana fenomena yang terjadi bahwa beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan perilaku *bullying* dilingkungan sekolah. Pemahaman tentang bahaya perilaku *bullying* bagi siapapun tak terkecuali siswa usia sekolah, khususnya Sekolah Menengah Pertama. Diharapkan mampu memahami atau mengurangi perilaku *bullying* dalam lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Bagan dibawah ini menjelaskan menjelaskan bahwa, diharapkan peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara dapat memahami bahaya perilaku *bullying* setelah adanya perlakuan (*treatment*).





**Gambar 1.1**  
**Kerangka Penelitian**



- Penyebab**
1. Keluarga
  2. Teman Sebaya
  3. Sekolah
  4. Lingkungan sosial
  5. Media Sosial

- Bentuk**
1. *Bullying* fisik
  2. *Bullying* verbal
  3. *Bullying* Relasional
  4. *Cyber Bullying*

Penggunaan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan layanan informasi

**Tahap I**  
Sosialisai pengenalan *Bullying*

**Tahap III**  
Layanan informasi menggunakan media vidio animasi

Wawancara

Analisis Data

Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Vidio Animasi Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Way Jepara

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 2 Way Jepara, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Beberapa hasil penelitian akan menjadi bahan telaah bagi peneliti sebagai berikut :

1. Article E Jurnal, Mirnayenti , Syahniar & Alizamar, yang berjudul "Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan media animasi dapat meningkatkan sikap anti bullying peserta didik, secara khusus temuan penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan meningkatkan sikap anti bullying peserta didik kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan setelah (posttest) mengikuti layanan informasi menggunakan media animasi, terdapat perbedaan meningkatkan sikap anti bullying kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan setelah (posttest) mengikuti layanan informasi menggunakan media animasi, dan terdapat perbedaan sikap anti bullying kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan media animasi dengan peserta didik kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi. Pada pengkategori sikap anti bullying kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori sedang.<sup>18</sup>
2. Article E jurnal, Tamama Rofiqah dan Fitri Handayani, yang Berjudul "Efektifitas Layanan Informasi Terhadap Penanggulangan Verbal Bullying Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mi'raj Batam". Hasil dari penelitian digunakan uji normalitas statistik Shapiro-wilk, dengan kriteria pengujian jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal jika nilai sig, pada pretest data berdistribusi tidak normal dengan

---

<sup>18</sup>Mirnayenti Mirnayenti, Syahniar Syahniar, And Alizamar Alizamar, 'Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik', *Konselor*, 4.2 (2015), 84–91.

sig = .011 artinya data pretest berdistribusi tidak normal  $.0011 > 0,05$  dan pada tabel posttest data berdistribusi tidak normal dengan sig = .429, artinya data posttes berdistribusi tidak normal  $.429 \geq 0,05$  skor Z untuk uji dua sisi adalah -3.412 dengan signifikansi  $-0.01$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku bullying siswa yang telah diberikan perlakuan, dari uraian tersebut dapat menjawab hipotesis berbunyi “Efektifitas layanan informasi terhadap penanggulangan perilaku verbal bullying Siswa”.<sup>19</sup>

3. Article E Jurnal, Hani Fitri Ashari , Sri Utami, Widodo Widodo, yang berjudul “Kontribusi Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa”. Hasil dari penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap upaya mencegah tindak bullying. Tindak bullying merupakan suatu perilaku negatif yang pada hakikatnya merugikan tidak hanya bagi korban tetapi juga pelaku. Bagi korban, tindak bullying dapat mempengaruhi psikologisnya yang berdampak pada bagaimana ia menjalani hidupnya. Lebih jauh lagi, tindak bullying yang bersifat fisik (kekerasan) maupun cyber-bullying dapat menjerat pelaku pada tindakan kriminal. Dengan demikian tindak bullying sudah seharusnya untuk dicegah karena memiliki dampak yang tidak hanya besar tetapi juga dapat memiliki efek jangka panjang yang merugikan kehidupan pelaku dan korban terutama yang terkait dengan masa depannya. Peran seluruh pihak menjadi penting dalam mengupayakan hal ini termasuk salah satunya adalah Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan berbagai jenis layanannya. Layanan informasi sebagai salah satu jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling dapat menjadi wahana bagi guru BK dalam upaya mencegah tindak bullying siswa. Memberi informasi

---

<sup>19</sup>Tamama Rofiqah And Fitri Handayani, ‘Efektifitas Layanan Informasi Terhadap Penanggulangan Verbal Bullying Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Mi’raj Batam’, *Kopasta: Journal Of The Counseling Guidance Study Program*, 5.1 (2018).

berarti memberikan siswa sejumlah informasi penting yang membantu siswa dalam merencanakan, membuat pilihan-pilihan, dan mengambil keputusan dalam menjalani setiap aspek kehidupannya. Bila hal ini diberikan secara tepat dan dengan cara yang baik maka hal ini akan membantu siswa terhindar dari kondisi-kondisi negatif akibat kurangnya informasi tentang bullying.<sup>20</sup>

4. Article E Jurnal, Ahiruddin, Harun Rasyid , Ridwan Dwi Prasetyo, yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok pada Perilaku Korban Perundungan di SMK Negeri 1 Bogor”. Hasil dari penelitian analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan: 1. Terdapat pengaruh signifikan dari layanan konseling kelompok terhadap perilaku korban perundungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,02. 2. Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa variabel layanan konseling kelompok memiliki arah positif terhadap perilaku korban perundungan. Arah positif menunjukkan bahwa semakin baik layanan konseling kelompok yang diberikan, maka akan semakin baik pula perilaku dari korban perundungan, menunjukkan bahwa pihak sekolah dapat terus meningkatkan upaya layanan konseling kelompok, dikarenakan hasil yang signifikan dan positif dari upaya tersebut terhadap perilaku korban perundungan.<sup>21</sup>
5. Article E Jurnal, Ersya Destrie Arista A.R. dan Koesdyantho, yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Bullying Terhadap Kerukunan Teman Pada Siswa Kelas Ix

---

<sup>20</sup>Hani Fitri Ashari, Sri Utami, And Widodo Widodo, ‘Kontribusi Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa’, *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2021), 87–94.

<sup>21</sup>Ahiruddin Ahiruddin, Harun Rasyid, And Ridwan Dwi Prasetyo, ‘Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pada Perilaku Korban Perundungan Di SMK Negeri 1 Bogor’, *Journal On Education*, 5.2 (2023), 5095–5101.

Smp Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil dari penelitian hasil uji hipotesis di atas dapat diterima dengan baik, Hipotesis 0 atau nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Layanan Informasi Tentang Bullying Terhadap Kerukunan Teman Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Layanan Informasi Tentang Bullying Terhadap Kerukunan Teman Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa layanan informasi tentang bullying dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kerukunan teman antar siswa dan dapat memberikan pemahaman kepada siswa- siswi tentang pentingnya menjaga kerukunan teman. Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Desember 2018 saat melakukan observasi awal dan PPL serta diperkuat data dari guru bimbingan dan konseling serta wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa 30 % dari siswa kelas IX yang berjumlah 233 siswa memiliki sikap bullying yang tinggi, baik sebagai pelaku dan korban, kemudian 40 % siswa mengalami masalah kerukunan antar teman akibat proses bullying dan 20% mengalami masalah kerukunan antar teman sebaya akibat dari korban bullying, memanggil dengan nama tidak sebenarnya, menghina karena temanya mempunyai kekurangan dan berkata kasar kepada teman-temanya. Hal ini di karenakan kebiasaan siswa yang sudah sering oleh para peserta didik, tanpa di sadari berakibat kepada kerukunan antar teman sebaya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>A Roedy Koesdyantho, ‘Pengaruh Layanan Informasi Tentang Bullying Terhadap Kerukunan Teman Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019’, *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling Unisri Surakarta*, 6.2 (2020).

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan yang menjadi pedoman atau langkah-langkat dalam proses penyusunan dalam proses penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi uraian pembahasan skripsi seperti penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II berisi teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung ayau memperkuat penelitian, teori tentang layanan informasi, pemahaman, dan perilaku *bullying*.

### **3. BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian yang dilakukan dalam penelian seperti tempat, waktu dan subjek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan analisis data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi uraian tentang hasil peneltian dan pembahasannya yaitu berisi data pembahasan dan hasil penelitian.

### **5. BAB V PENUTUP**

Bab V berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Informasi

##### 1. Pengertian Layanan Informasi

Pada buku Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Prayitno mengungkapkan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.<sup>23</sup>

Prayitno menjelaskan kembali bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi. Layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama

---

<sup>23</sup>Rina Aristiani, “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual”, *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2 No. 2 (2016).



merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.<sup>24</sup>

Menurut Nursalim layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya. Tujuan layanan informasi ini untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.<sup>25</sup> Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Yang dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan kegiatan memeberikan bimbingan yang dibutuhkan peserta didik untuk mengenali lingkungan

---

<sup>24</sup>Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,(Jakarta: Pt Rineke Cipta,2015), H. 261

<sup>25</sup>Chika Andriani, Awik Hidayati, And Aldila Fitri Radite Nur Maynawati, ‘Layanan Informasi Dengan Media Puzzle Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa’, *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.4 (2019), 224–30.

<sup>26</sup>Badrul Kamil and Daniati Daniati, ‘Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017’, *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3.2 (2016), 185–96.

sehingga dapat dimanfaatkan untuk masa depan dalam mencegah atau mengatasi kesulitan.

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.

Ifdil (2008) menyampaikan bahwa tujuan layanan informasi secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya. Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>27</sup> Dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi agar peserta didik memahami serta memanfaatkan informasi

---

<sup>27</sup>Mamang Efendi and N Naqiyah, 'Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal BK Unesa*, 1.1 (2013), 1–20.

yang diberikan secara baik tentang pribadi, social belajar maupun karier.

### 3. Fungsi Layanan Informasi

Fungsi utama layanan informasi ada dua yaitu fungsi pemahaman dan pencegahan. Richma Hidayati menyatakan fungsi pemahaman menghasilkan pemahaman tentang diri dan lingkungan beserta permasalahannya. Sedangkan fungsi pencegahan, membantu klien agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang mungkin timbul dan menghambat dalam perkembangannya. Salah satu alasan layanan informasi dilakukan karena seseorang membutuhkan berbagai pengetahuan dan wawasan yang benar dan berarti sebagai modal diri dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional baik sebagai seorang pelajar dan masyarakat.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan informasi yaitu memberi bekal kepada peserta didik memperoleh informasi yang sesuai dan pemahaman yang baik mengenai lingkungan dan perkembangan dirinya, sehingga kedepannya peserta didik mampu mencegah dan menyelesaikan permasalahannya.

### 4. Komponen Layanan Informasi

Komponen Layanan Informasi Menurut Prayitno dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok sebagai berikut :

#### a. Konselor

Konselor, ahli dalam penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan

---

<sup>28</sup>Meri Susanti and Fakhrurozi Onan, 'Fungsi Layanan Informasi Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pelecehan Seksual Kepada Anak', *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13.1 (2022), 39–49.

kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan. Apabila di pandang dari sudut agama, seorang konselor harus menjadi cerminan bagi konseli yang artinya konselor merupakan teladan yang baik bagi konselinya, meskipun demikian tidak berarti konselor tanpa cacat. Sebagai manusia yang memiliki berbagai keterbatasan dan kelemahan perilaku yang dapat dilihat atau dijadikan sebagai contoh yang baik.

b. Peserta Layanan

Peserta layanan informasi seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan social politik, karyawan isntansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnnya. Baik secara perorangan maupun kelompok. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu.

c. Informasi

Jenis informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Winda Kusrianingrum, 'Efektivitas Layanan Informasi Berbasis Media Animasi Sebagai Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Di MTs Nahdlatul Muslimin' (Iain Kudus, 2022).

## 5. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti, mengemukakan bahwa pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

### a. Ceramah

Merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan.

### b. Diskusi

Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

### c. Karyawisata

Merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa

belajar dengan menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

d. Buku Panduan

Seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

e. Konferensi karier

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan peserta didik.<sup>30</sup>

## 6. Materi Layanan Informasi

Materi layanan yang dapat diangkat melalui layanan informasi terdapat berbagai macam jenis tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Materi informasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Informasi perkembangan diri.
- b. Informasi hubungan pribadi, sosial, nilai, moral.
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan teknologi.

---

<sup>30</sup>Prayitno, Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,(Jakarta: PT Rineke Cipta,2015) h.269-271

- d. Informasi pekerjaan, jabatan, karir dan ekonomi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan persiapan masa depan individu.
- e. Informasi sosial dan budaya, politik dan perdagangan dan kewarganegaraan.
- f. Informasi tentang persiapan kehidupan berkeluarga, cara berkomunikasi dalam keluarga dan bagaimana membentuk keluarga yang harmonis.
- g. Informasi kehidupan beragama.<sup>31</sup>

## 7. Tahapan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan, identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan, yang mencakup mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi, yang mencakup menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.
- d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan, menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut, yang mencakup menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan

---

<sup>31</sup>Ade Suhartini Handayani, 'Implementasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook Di Man Yogyakarta Iii' (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut.<sup>32</sup>

## 8. Asas-asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam suatu forum terbuka. Dalam hal ini layanan informasi perlu memiliki beberapa asas-asas diantaranya :

### a. Asas Kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu peserta didik agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

### b. Asas Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarela dari dua belah pihak.

### c. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika peserta didik yang bermadalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya

### d. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.<sup>33</sup>

## B. Media Vidio Animasi

### 1. Pengertian Media Vidio Animasi

Tohirin menyatakan bahwa dalam menyampaikan informasi dapat menggunakan media pembantu berupa alat peraga video berupa animasi. Selanjutnya, media pembelajaran berbasis animasi

<sup>32</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 45

<sup>33</sup>Nur Muhammad Ridho Almadani, 'Implementasi Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Tindakan Cyberbullying Di SMA Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan', *Al-DYAS*, 2.1 (2023), 113–31.



merupakan model pembelajaran yang inovatif. Secara umum penggunaan media animasi sebagai alat bantu pembelajaran tidak terlepas dari tuntutan perkembangan teknologi dan terbatasnya waktu di dalam kelas.<sup>34</sup>

Menurut Laily Rahmayanti bahwa media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi. Husni mengemukakan bahwa video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara pecapakan atau dialog dan suara-suara lainnya. Sedangkan menurut Johari yang menyatakan bahwa media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi, selain pergerakan objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna.<sup>35</sup>

Media animasi termasuk jenis media visual audio, karena terdapat gerakan gambar dan suara. Pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis. Media animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media animasi pembelajaran dapat

---

<sup>34</sup>Mirnayenti, Syahniar, and Alizamar." Efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi meningkatkan sikap anti bullying peserta didik". *Journal Konselor*,4.2(2015),84-91

<sup>35</sup>Farhan Ramadhan Muhamad Alatri, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Materi Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Kelas Viii Smp Negeri 16 Pontianak' (Ikip Pgrri Pontianak, 2023).

dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan media video animasi yaitu media pembelajaran yang berupa gambaran objek berupa manusia, hewan tumbuhan gedung, tulisan teks yang bergerak sesuai dengan alur dan bergerak secara bergantian dilengkapi dengan audio sebagai pelengkapannya. Media video animasi ini menjadi alat pendukung atau perangkat pembelajaran bagi guru dalam membantu proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Animasi.

### a. Kelebihan

- 1) Penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, image, grafik, dan sound menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar peserta didik.
- 2) Tidak membuat peserta didik menjadi jenuh.
- 3) Gambar serta warna warna yang terdapat dalam video menjadi daya tarik peserta didik.
- 4) Gambar objek lebih fleksibel dan terlihat seperti nyata.<sup>37</sup>

### d. Kekurangan

Johari mengemukakan bahwa kekurangan media video animasi adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaannya memerlukan bantuan laptop atau komputer, dan proyektor.
- 2) Dalam pembuatan video menghabiskan waktu yang cukup banyak.

---

<sup>36</sup>Putu Jerry Radita Ponza, I Nyoman Jampel, and I Komang Sudarma, 'Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar', *Jurnal Edutech Undiksha*, 6.1 (2018), 9–19.

<sup>37</sup>Wayan Sukanta and S A Syarwani Ahmad, 'Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Pelestariannya Di Kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Iiini KABUPATEN Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Swarnabhumi*, 2.1 (2017), 23–29.

Kreatifitas sangat diperlukan dalam proses pembuatannya agar video yang dibuat menjadi lebih menarik.<sup>38</sup>

### C. Perilaku *Bullying*

#### 1. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. *Bullying* dalam bahasa Indonesia secara etimologi kata bully berarti penggeretak, orang yang mengganggu orang yang lemah. *Bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain.<sup>39</sup> Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban, bisa atas dasar ras, agama, gender atau kemampuan.

Menurut Rigby menjelaskan bahwa *bullying* katagori sedang (*intermediate*) secara langsung atau tidak, disadari maupun tidak disadari terjadi dirumah selama anak dalam asuhan orang tua bisa dalam bentuk pelecehan dan penghinaan yang secara sistematis dan menyakinkan selama periode waktu yang cukup lama 9-16 hari dalam satu bulan sudah dapat menjadikan pengalaman traumatik bagi anak dan menjadi dasar munculnya perilaku *bullying*. Disekolah bentuk tindakannya meliputi ejekan yang kejam, pengucilan yang berkelanjutan dan beberapa ancaman dan serangan fisik yang halus, contohnya mendorong, menjegal,

---

<sup>38</sup>Ramdaniah Nur Asyfa, 'Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar' (Fkip Unpas, 2023).

<sup>39</sup>Asri Sukawati, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, And Nana Ganda, 'Fenomena Bullying Berkelompok Di Sekolah Dasar', *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8.2 (2021), 354–63.

menarik baju. Beberapa hal yang bisa menjadi indikasi awal bahwa anak kemungkinan sedang mengalami *bullying* disekolah antara lain: kesulitan untuk tidur, mengompol ditempat tidur, mengeluh sakit kepala atau perut, tidak nafsu makan atau muntahmuntah, takut pergi kesekolah, menangis sebelum atau sesudah kesekolah, sering pergi ke UKS, tidak tertarik pada aktifitas sosial yang melibatkan murid lain, sering mengeluh sakit sebelum pergi ke sekolah, sering mengeluh sakit kepada gurunya, dan ingin orang tua segera menjemput pulang, harga dirinya rendah, perubahan drastis pada sikap, perilaku, cara berpakaian, atau kebiasaannya.

Perilaku *bullying* tersebut bisa mengakibatkan pengaruh negatif terhadap status psikologis, baik dalam jangka pendek dan jangka panjang pada korbannya. Dalam jangka pendek, mereka bisa menjadi tertekan, kehilangan minat dalam tugas sekolah atau tidak ingin pergi sekolah. Sedangkan jangka panjang anak bisa mengalami kecemasan, depresi, hingga tindakan bunuh diri. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada dilingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.<sup>40</sup>

Secara psikologis, *bullying* ekspresi merendahkan, kasar atau tidak sopan, memperlakukan di depan umum dan mengucilkan. *Bullying* adalah

---

<sup>40</sup>Mohd Syukri, 'Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.1 (2020), 243

bagian dari perilaku agresif anak secara berulang terhadap temannya atau sesama siswa lainnya yang menyebabkan adanya korban. Suryanto mengatakan bahwa *bully* adalah bentuk-bentuk perilaku berupa pemaksaan atau usaha menyakiti secara fisik maupun psikologis terhadap seseorang atau kelompok orang yang lebih lemah oleh seorang atau sekelompok orang yang mempersepsikan dirinya lebih kuat.<sup>41</sup>

Menurut Goodwin ketika anak berada di lingkungan kelompok yang dapat menimbulkan perilaku *bullying* anak akan menjadi terstimulasi untuk menjadi pelaku *bullying*. Pada usia perkembangan anak, anak akan mempelajari perilaku agresi. Perilaku agresi yang dilakukan adalah perilaku yang dapat diterima sehingga tidak akan memperhatikan bahwa perbuatan tersebut mengandung kebenaran atau kesalahan secara keseluruhan dan akhirnya menjadi orang dewasa yang tumbuh dengan kekerasan (*abusive adults*). Anak yang melakukan *bullying* tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka merupakan bentuk *bullying* pada orang lain. Banyak kasus anak-anak yang menjadi pelaku *bullying* tidak memahami arti dari perilaku *bullying*nya tersebut. Anak-anak dalam pergaulannya melakukan tindakan menghina, memperlakukan atau mengisolasi anak yang lain tanpa menyadari bahwa yang dilakukannya tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap korbannya.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Barbara Coloroso *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk meyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan

---

<sup>41</sup>Cucu Arumsari, 'Strategi Konseling Latihan Asertif Untuk Mereduksi Perilaku Bullying', *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 1.1 (2017), 31–39

<sup>42</sup>Adinar Fatimatuzzahro Adinar Fatimatuzzahro, Miftahun Ni'mah Suseno, And Bpk Irwanto, *Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar* (Diponegoro University, 2017).

menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang dibalik persahabatan, dilakukan oleh seseorang anak atau kelompok anak.<sup>43</sup> Seseorang yang melakukan *bullying* memiliki sifat suka mendominasi, suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keinginan pribadi, sulit melihat situasi dari titik pandang orang lain, hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, serta haus akan perhatian. Karakteristik ini hampir sama dengan remaja yang memiliki konsep diri yang rendah.<sup>44</sup>

Guntur menyatakan *bullying* terjadi berulang kali pada korban yang sama dengan reaksi yang berbeda-beda dari setiap korbannya. Pada korban perempuan umumnya hanya dapat mengeluh atau menangis kesal. Sedangkan pada korban laki-laki biasanya ada yang mengeluh, ada juga yang berusaha melawan walaupun tidak berdaya pada akhirnya.<sup>45</sup>

Setidaknya, perilaku *bullying* harus memiliki 3 kriteria. Pertama, keinginan atau niat untuk menyakiti. Kedua, adanya ketidakseimbangan kekuatan. Ketiga, dilakukan secara berulang-ulang. Perhatian terhadap kasus *bullying* juga banyak diberikan terhadap aspek kekuatan baik dari segi fisik, verbal, sosial yang akan memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih kuat untuk mendominasi siswa yang lemah. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendominasi orang lain dengan menggunakan kekuatan fisik, verbal, relasional,

---

<sup>43</sup>Yuyarti Yuyarti, 'Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter', *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9.1 (2018).

<sup>44</sup>Laily Febria Purnaningtyas And Achmad Mujab Masykur, 'Konsep Diri Dan Kecenderungan Bullying Pada Siswa Smk Semarang', *Jurnal Empati*, 4.4 (2015), 186-90.

<sup>45</sup>Isnaeni Marhani, Riana Sahrani, And Sesilia Monika, 'Efektivitas Pelatihan Self-Talk Untuk Meningkatkan Harga Diri Remaja Korban Bullying (Studi Pada Siswa Smp X Pasar Minggu)', *Inspiratif Pendidikan*, 7.1 (2018), 11

dan *cyber bullying* yang dilakukan secara berulang-ulang agar korban merasa tersakiti secara fisik maupun psikis, tanpa adanya perlawanan dari korban.

## 2. Jenis-Jenis *Bullying*

Berdasarkan dari pengertian *bullying* terdapat beberapa bentuk dari perilaku *bullying*. Menurut Coloroso *bullying* dibagi menjadi beberapa jenis perilaku *bullying* yaitu :

### a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan ini secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

### b. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan banyak orang terutama di sekolah, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. *Bullying* verbal adalah sejenis intimidasi melalui kata-kata seperti mengancam, mengejek, memanggil nama dengan panggilan yang tidak tepat, yang dimaksudkan untuk mempermalukan atau menghancurkan korban. Selain itu, penindasan dapat berupa

perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, serta gosip.

c. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabdian, pengucilan atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran adalah penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya, penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditunjukkan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Cyber Bullying*

Adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.<sup>46</sup> *Cyber bullying* adalah mengirim atau memposting pesan yang berbahaya atau kejam yang merupakan bentuk lain dari kekejaman sosial menggunakan internet atau teknologi komunikasi informasi lainnya, dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan

---

<sup>46</sup>Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying". Jurnal Penelitian & PPM, Vol. 4 No. 2 (Juli 2017), h. 328-329



maksud menyakiti, memalukan orang lain yang dilakukan dengan bantuan internet atau media sosial.<sup>47</sup>

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* ada 4 yaitu: *bullying* verbal berupa perkataan atau yang diucapkan, *bullying* fisik yaitu aktifitas fisik yang menyentuh secara langsung fisik korban, *bullying* relasional berupa *bullying* dengan penghindaran hubungan sosial agar seseorang merasa rendah diri dan *cyber bullying* yang dilakukan diinternet dalam media sosial.

### 3. Ciri-Ciri Pelaku dan Korban *Bullying*

Ciri-ciri pelaku *bullying* antara lain :

- a. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah.
- b. Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah dan sekitarnya.
- c. Seorang yang populer di sekolah.
- d. Gerak geriknya sering kali dapat ditandai, sering berjalan di depan, segaja menabrak, berkata kasar, menyepelekan atau melecehkan si korban.

Ciri-ciri korban *bullying* antara lain:

- a. Pemalu, pendiam, penyendiri.
- b. Mendadak jadi penyendiri atau pendiam.
- c. Sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas.
- d. Berprilaku aneh atau tidak bisa marah dan bertindak arogan.

---

<sup>47</sup>Nopia Elpemi and Nurul Faqih Isro'i, 'Fenomena Cyberbullying Pada Peserta Didik', *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1.1 (2020), 1-5.

#### 4. Faktor-Faktor Penyebab *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan tingkah laku yang kompleks anak-anak, tidak dilahirkan sebagai seseorang yang membullying, tingkah laku *bullying* ini juga tidak dianjurkan secara langsung kepada anak-anak namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi pelaku *bullying*. Beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* yaitu:

##### a. Faktor Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresif, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensinya yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang. Menurut Oliver mengemukakan :

- 1) Lingkungan emosional yang beku dan kaku dengan tidak adanya saling memperhatikan dan memberikan kasih sayang yang hangat.
- 2) Pola asuh yang serba membolehkan, sedikit sekali memberikan aturan, membatasi untuk berperilaku, struktur keluarga yang kecil.
- 3) Konflik yang terjadi antara orangtua dan ketidakharmonisan dalam keluarga.
- 4) Penggunaan disiplin, orang tua gagal untuk menghukum atau malah memperkuat perilaku agresi dan gagal untuk memberikan penghargaan.
- 5) Pola asuh orang tua yang otoriter dengan menggunakan kontrol dan hukuman sebagai bentuk disiplin yang tinggi, orangtua mencoba

untuk membuat rumah tangga dengan aturan yang standar dan kaku.

b. Faktor Teman Sebaya

Salah satu faktor besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebar ide (baik secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. Menurut Djuwita, “remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya”. Berkenaan dengan faktor teman sebaya dan lingkungan sosial, terdapat beberapa penyebab pelaku *bullying* melakukan tindakan *bullying* adalah:

- 1) Persaingan yang tidak realistis.
- 2) Perasaan dendam yang muncul karena permusuhan, juga karena pelaku *bullying* pernah menjadi korban *bullying*.
- 3) Ketidakmampuan menangani emosi secara positif.

c. Faktor Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan perilaku *bullying* ini. Akibatnya anak-anak sebagai pelaku *bullying* mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* ini berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

d. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.<sup>48</sup>

e. Faktor Media

Pengaruh media dalam perilaku *bullying* sangat menentukan, dimana anak-anak suka meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, meniru gerakan dan kata-katanya. Oleh karena itu, televisi memiliki peranan penting dalam pembentukan cara berpikir dan berperilaku. Hal ini tidak hanya terbatas pada media televisi saja, namun juga dalam semua bentuk media yang lain seperti internet, video maupun majalah atau buku bacaan. Anak juga terbiasa menonton kekerasan di media cenderung akan berperilaku agresif dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Jadi media juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaku *bullying* mempunyai sifat yang agresif dan mempunyai pandangan yang positif tentang kekerasan, selalu menuruti kata hati dan tidak mempunyai sifat empati terhadap korbanya. Pentingnya memberikan

---

<sup>48</sup>Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying". *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4 No. 2 (Juli 2017), h. 327-328.

<sup>49</sup>Ayu Muspita, Nurhasanah, and Martunis, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Siswa Sd Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2.1 (2017), 31-38.

pemahaman mengenai tanda-tanda *bullying* kepada peserta didik, agar korban *bullying* dapat mengawasi diri mereka dan dapat menghadapinya dengan tindakan yang tepat.

## 5. Dampak *Bullying*

Dalam Novrian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* baik dari pelaku, korban, serta yang menyaksikan yaitu :

### a. Bagi Pelaku

Memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dan merasa harga dirinya sangat tinggi pula sehingga menyebabkan mereka berwatak keras, tidak memiliki empati, dan emosi yang tidak terkontrol. Mereka mempunyai keinginan untuk mendominasi dalam segala hal sehingga merasa memiliki kekuasaan dan bila pelaku didiamkan tanpa diintervensi dari pihak tertentu maka dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain seperti penyalahgunaan wewenang antar sesama teman. Selain itu, dampak lain adalah prestasi rendah, merokok, menggunakan narkoba, tindakan anarkis seperti tawuran, bolos sekolah, menentang orang tua, atau guru dan lainnya.

### b. Bagi Korban

Korban akan selalu takut dan cemas sehingga memengaruhi konsentrasi belajar disekolah bahkan dalam waktu panjang hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri sehingga menuntun mereka untuk menghindari sekolah dan memunculkan perilaku menarik diri dari lingkungan pergaulannya. Selain itu korban merasa depresi dan merasa dirinya sendiri dan orang lain tidak ada yang menolongnya. Pada tahap yang ekstrim korban mungkin akan

melakukan tindakan bunuh diri yang menurut ia dapat menyelesaikan masalahnya.

c. Bagi Siswa yang Menonton

Mereka akan berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang dapat diterima secara sosial. Dalam kondisi siswa mungkin akan bergabung dengan pelaku karna takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling pasrah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.<sup>50</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tindakan kekerasan berdampak sangat serius terhadap kehidupan seseorang, misalnya korban memiliki konsep diri yang negatif dan ketidak mampuan mempercayai orang lain, takut untuk membina hubungan baru dengan orang lain. Pelaku akan memiliki watak keras sedangkan bagi yang menonton akan bergabung menjadi pelaku.

## 6. Perilaku *Bullying* di Sekolah

*Bullying* di sekolah merupakan suatu persoalan serius dan hal yang mesti dicairkan pemecahannya. *Bullying* di sekolah akan menyebabkan ketidak bahagiaan dan berpengaruh pada peserta didik, sehingga mereka tidak dapat mencapai potensi mereka secara optimal. Peserta didik menjadi tidak bahagia karna menjadi korban *bullying*, mereka menjadi tidak gembira dimasa-masa sekolah yang seharusnya menjadi masa yang menyenangkan. Pelaku *bullying* mulai melakukan tindak kekerasan dengan memukul, menendang, menarik rambut. Jika hanya terlihat terpisah, tampaknya tidak akan berdampak buruk, namun secara bersamaan mereka bisa jadi sangat merusak, dan menghancurkan harga diri korban. Kemampuan pelaku untuk selalu tampak baik sebagai seorang teman sering kali memberi

---

<sup>50</sup>Mintasari Hardi, Abdul Kharis, and Nur' Aini, 'Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram)', *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7.1 (2019), 44

tekanan negatif pada korbannya. *Bullying* di sekolah memiliki akibat buruk saat korban berusaha menghadapinya, tetapi gagal. Mereka berusaha untuk membolos dan melakukan perilaku yang buruk, tugas sekolah tidak dikerjakan dengan baik, menjadi tidak bersemangat, atau bahkan depresi. Tanda-tandanya mudah dikenali oleh teman, guru, atau orang tua yang mau mengamati dan memperhatikan kesejahteraan anaknya.<sup>51</sup>

Semua sekolah harus memperkenalkan pesan anti-*bullying* yang mencakup perilaku anak perempuan yang kurang kasat mata hingga mendorong teman dan dengan mengancam secara fisik yang sangat lazim dilakukan oleh anak laki-laki. Perilaku yang terkait dengan penganiayaan terhadap anak yang lebih kecil harus secara jelas didefinisikan dan peraturan yang ditegakkan. Guru dapat mendiskusikan perilaku *bullying* di kelas. Perilaku seperti penghimpitan, pendorongan, penyebutan nama buruk, menurunkan mental orang lain, mengasingkan, dan mengancam semua itu membentuk perilaku *bullying*.<sup>52</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* masih sering terjadi di setiap sekolah dan perilaku *bullying* merupakan permasalahan yang harus segera ditangani dan diselesaikan untuk dapat menciptakan karakter peserta didik yang baik.

## 7. Mengatasi Perilaku *Bullying*

Dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu akar permasalahan, dengan memberlakukan pemberian hukuman (*punishment*) yang hukumannya dengan tidak melibatkan kekerasan fisik

---

<sup>51</sup>Steven Wharton, *How to stop that bully*, cet.5, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm.86

<sup>52</sup>Nurul Hidayati, 'Bullying Pada Anak: Analisis Dan Alternatif Solusi', *Jurnal Insan*, 14.1 (2012), 41–48.

maupun psikologis kepada setiap pelaku *bullying*. Memberikan himbauan, memberikan layanan, serta memberikan peringatan kepada pelaku *bullying*. Berbagai macam strategi yang dapat diterapkan sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi. Meminta penjelasan dari kedua belah pihak, meminta pelaku untuk menyadari kesalahan dan meminta maaf kepada teman yang bersangkutan. Adapun jika kasus *bullying* sudah pada tahap yang serius maka kasus tersebut akan dibawa ke layanan konseling di sekolah dan ditangani secara profesional oleh guru bimbingan konseling yang ada di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling perlu diadakan di setiap sekolah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 bertujuan untuk pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan sekolah. Pasal tersebut menjelaskan tentang mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan terhadap peserta didik, dengan mengembangkan kerjasama pada orangtua atau wali peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, satuan pendidikan, komite sekolah, masyarakat sesuai dengan amanah undang-undang yang berlaku di Indonesia. upaya preventif seperti memberikan nasihat kepada semua siswa, selanjutnya menjalin komunikasi terhadap orang tua, merupakan upaya pembinaan seperti memberikan nasihat khusus kepada siswa yang mengalami kenakalan merupakan upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan.<sup>53</sup>

Oleh karena itu peran orang tua dibutuhkan dalam memberi tindakan terhadap anak mereka sebagai pelaku *bullying*. Orang tua sangat penting dalam

---

<sup>53</sup>Ramadhanti and Muhamad Taufik Hidayat, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4566-73.



mendidik anak apalagi jika anak berbuat *bullying* di sekolah. Tindakan yang tepat bagi orang tua dalam menghadapi anak berbuat *bullying* di sekolah yaitu dengan tidak memarahi atau memukul anak. Jika memarahi itu akan memperparah keadaan karena anak akan melampiaskan emosinya kepada teman-teman di sekolahnya yang tidak berdaya. Dengan menjelaskan berulang-ulang bahwa tidak baik menyakiti orang lain, ajarlah anak bagaimana mengajak temannya bermusyawarah mencari jalan keluar bersama, orang tua membiasakan diri memberikan *feedback* positif bagi anak sehingga mereka belajar berperilaku sosial yang baik dan mendapatkan model interaksi yang tepat, bukan seperti perilaku *bullying*. Menggunakan alternatif hukuman kepada anak dengan tidak melibatkan kekerasan fisik maupun psikologis. Selain itu, orang tua mau menjalin relasi dan konsultasi dengan pihak sekolah jika anaknya menjadi pelaku *bullying* ataupun korban. Sedangkan tindakan orang tua untuk menolong anak yang menjadi korban *bullying*. Orang tua berperan sebagai pendidik, terutama dalam perilaku, tindakan orang tua untuk menolong anak korban *bullying* yaitu dengan menemukan apa yang sebenarnya terjadi, bicara dengan anak agar dia berani berbicara jujur, cobalah untuk lebih sabar dan memahami tetapi tetap tegas, ajak bicara guru di sekolah tanpa membesar-besarkan masalah karna dapat memperburuk kondisi anak korban *bullying*.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Dini, 'Perspektif Orang Tua Dan Guru Mengenai Bullying Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2910–28.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini di SMP Negeri 2 Way Jepara yang telah dilakukan pada bulan november tahun ajaran 2023/2024, bahwa layanan informasi menggunakan media vidio animasi terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara dengan sampel 9 peserta didik mengalami perubahan kearah yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *post-test* yang telah dilakukan sebelum dan setelah pemberian layanan (*treatment*) berdasarkan analisis data menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil mendapatkan skor *pretest* sebanyak 539 dengan skor rata-rata 59,89. Kemudian setelah diberikan layanan informasi menggunakan media vidio animasi peserta didik diberikan *post-test* menggunakan instrumen yang sama yaitu angket/kuesioner dengan skor 908 dengan skor rata-rata 100,9.

Hasil uji menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *post-test*, 9b yang artinya 9 peserta didik mengalami peningkatan pemahaman perilaku *bullying* dari nilai *pretest* ke *post-test* dengan *mean rank* atau rata-rata peningkatan sebesar 5,00 sedangkan jumlah rangking *positive* atau *sum of ranks* 45,00, nilai *ties* 0 dikatakan tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *post-test*. Nilai  $Z_{hitung}$  dari sampel yang diambil dikelas IX.2 sebanyak 9 peserta didik yaitu sebesar -2,670 maka terlihat perbandingan peningkatan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan media vidio animasi terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara. Dan diketahui Asymp.Sig (2-tailed) dengan nilai 0,008. Karena nilai 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh antara hasil *pretest* dan *post-test* sehingga

dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media video animasi berpengaruh terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka penulis memberikan saran-saran kepada pihak yaitu :

1. Bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang bahaya perilaku *bullying* dan mampu mempu mecegah perilaku *bullying* dikehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling agar dapat memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Bagi Kepala sekolah supaya dapat merumuskan kebijakan dengan memberikan jam pelajaran efektif dalam kelas untuk layanan bimbingan dan konseling agar guru BK mengenal peserta didik agar layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Bagi orang tua harapannya dapat memberikan perhatian kepada anak-anak sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan,
5. Bagi peneliti berikutnya harapannya dapat meneliti secara luas dengan menggunakan berbagai media lain

Akhir penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat terhadap pendidikan terutama pendidikan bimbingan dan konseling yang berada dijurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahiruddin, Ahiruddin, Harun Rasyid, And Ridwan Dwi Prasetyo, 'Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pada Perilaku Korban Perundungan Di Smk Negeri 1 Bogor', *Journal On Education*, 5.2 (2023), 5095–5101
- Alatri, Farhan Ramadhan Muhamad, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Materi Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Kelas Viii Smp Negeri 16 Pontianak' (Ikip Pgri Pontianak, 2023)
- Almadani, Nur Muhammad Ridho, 'Implementasi Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Tindakan Cyberbullying Di Sma Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan', *Al-Dyas*, 2.1 (2023), 113–31
- Andriani, Chika, Awik Hidayati, And Aldila Fitri Radite Nur Maynawati, 'Layanan Informasi Dengan Media Puzzle Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa', *Edukikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.4 (2019), 224–30
- Aristiani, Rina, 'Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2 (2016)
- Arumsari, Cucu, 'Strategi Konseling Latihan Asertif Untuk Mereduksi Perilaku Bullying', *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 1.1 (2017), 31–39  
<[Http://Journal.Umtas.Ac.Id/Index.Php/Innovative\\_Counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)>
- Ashari, Hani Fitri, Sri Utami, And Widodo Widodo, 'Kontribusi Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa', *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2021), 87–94
- Asyfa, Ramdaniah Nur, 'Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar' (Fkip Unpas, 2023)
- Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima, Farida Kurniawati, And Dominikus David Biondi Situmorang, 'Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulangnya', *Pedagogia*, 17.1 (2019), 55–66
- Dewi, Cintia Kusuma, 'Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan*

*Konseling*, 2015

- Dini, Jpau, 'Perspektif Orang Tua Dan Guru Mengenai Bullying Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2910–28
- Efendi, Mamang, And N Naqiyah, 'Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Bk Unesa*, 1.1 (2013), 1–20
- Elpemi, Nopia, And Nurul Faqih Isro'i, 'Fenomena Cyberbullying Pada Peserta Didik', *Ijoc: Indonesian Journal Of Counseling And Education*, 1.1 (2020), 1–5
- Fatimatuzzahro, Adinar Fatimatuzzahro Adinar, Miftahun Ni'mah Suseno, And Bpk Irwanto, *Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar* (Diponegoro University, 2017)
- Handayani, Ade Suhartini, 'Implementasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook Di Man Yogyakarta Iii' (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- Hardi, Mintasri, Abdul Kharis, And Nur' Aini, 'Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada Smkn 5 Mataram)', *Jiap (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7.1 (2019), 44  
<<https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>>
- Hastu, Try Ardhi Nugraha, Tya Wulandari, And Zhalilla Viola Risqa Setiani, 'Peer Counseling Untuk Meningkatkan Kesadaran Terhadap Bullying Pada Siswa Sma Sultan Agung 1 Semarang'
- Hidayati, Nurul, 'Bullying Pada Anak: Analisis Dan Alternatif Solusi', *Jurnal Insan*, 14.1 (2012), 41–48
- Kamil, Badrul, And Daniati Daniati, 'Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017', *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3.2 (2016), 185–96
- Koesdyantho, A Roedy, 'Pengaruh Layanan Informasi Tentang Bullying Terhadap Kerukunan Teman Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019', *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling Unisri Surakarta*, 6.2 (2020)
- Kusrianingrum, Winda, 'Efektivitas Layanan Informasi Berbasis Media Animasi Sebagai Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Di Mts Nahdlatul Muslimin' (Iain Kudus, 2022)

- Marhani, Isaeni, Riana Sahrani, And Sesilia Monika, 'Efektivitas Pelatihan Self-Talk Untuk Meningkatkan Harga Diri Remaja Korban Bullying (Studi Pada Siswa Smp X Pasar Minggu)', *Inspiratif Pendidikan*, 7.1 (2018), 11  
<<https://doi.org/10.24252/Ip.V7i1.4929>>
- Masdin, Masdin, 'Fenomena Bullying Dalam Pendidikan', *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.2 (2013), 73–83
- Mirnayenti, Mirnayenti, Syahnar Syahnar, And Alizamar Alizamar, 'Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik', *Konselor*, 4.2 (2015), 84–91
- Muspita, Ayu, Nurhasanah, And Martunis, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Siswa Sd Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2.1 (2017), 31–38
- Mustakim, Mustakim, 'Perilaku Bullying Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Muara Bulian', *Jigc (Journal Of Islamic Guidance And Counseling)*, 3.2 (2019), 101–14
- Nafi'ah, Zaimmatun, 'Efektivitas Layanan Informasi Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Mengurangi Sikap Positif Terhadap', *Skripsi*, Unnes, 2016
- Patrisia, Irene Jessica, Meity D Himpong, And J W Londa, 'Pengaruh Komunikasi Dua Arah Suami-Istri Terhadap Rendahnya Tingkat Perceraian Masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado', *Acta Diurna Komunikasi*, 1.3 (2019)
- Ponza, Putu Jerry Radita, I Nyoman Jampel, And I Komang Sudarma, 'Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar', *Jurnal Edutech Undiksha*, 6.1 (2018), 9–19
- Prasetiawan, Hardi, 'Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2016), 1–13
- Purnaningtyas, Laily Febria, And Achmad Mujab Masykur, 'Konsep Diri Dan Kecenderungan Bullying Pada Siswa Smk Semarang', *Jurnal Empati*, 4.4 (2015), 186–90
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011  
<[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.Pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.Pdf)>

- Ramadhanti, Ramadhanti, And Muhamad Taufik Hidayat, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4566–73
- Rofiqah, Tamama, And Fitri Handayani, 'Efektivitas Layanan Informasi Terhadap Penanggulangan Verbal Bullying Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mi'raj Batam', *Kopasta: Journal Of The Counseling Guidance Study Program*, 5.1 (2018)
- Saraswati, Indri Riska, And Novita Novita, 'Pemahaman Mahasiswa Terhadap Sak Dilihat Dari Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Belajar', *Ikraith-Ekonomika*, 3.1 (2020), 23–31
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta (Bandung, 2017)
- Sukanta, Wayan, And S A Syarwani Ahmad, 'Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Pelestariannya Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Belitang Iiii Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Swarnabhumi*, 2.1 (2017), 23–29
- Sukawati, Asri, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, And Nana Ganda, 'Fenomena Bullying Berkelompok Di Sekolah Dasar', *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8.2 (2021), 354–63
- Susanti, Meri, And Fakhrurozi Onan, 'Fungsi Layanan Informasi Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pelecehan Seksual Kepada Anak', *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13.1 (2022), 39–49
- Syukri, Mohd, 'Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Smp Negeri 19 Kota Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.1 (2020), 243  
<<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i1.880>>
- Yuhbaba, Zidni Nuris, 'Eksplorasi Perilaku Bullying Di Pesantren', *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 7.1 (2019), 63–71
- Yuyarti, Yuyarti, 'Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter', *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9.1 (2018)
- Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso, 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017), 324–30  
<<https://doi.org/10.24198/Jppm.V4i2.14352>>